
PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pratiwi Purnama Sari

Email: pratiwips@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini, nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,778 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah antara variabel DER, DPR serta ROE. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* dalam memberikan penjelasan pada perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* adalah sebesar 58,7 persen. Hasil pengujian menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana serta akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana eksternal berupa hutang, maupun sumber dana internal berupa ekuitas. Struktur modal salah satu masalah yang penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menentukan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau laba yang ditahan pemilik perusahaan guna untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi di masa mendatang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik oleh calon investor untuk menanamkan dananya, serta dapat dimanfaatkan perusahaan guna memperluas usaha perusahaan.

Perusahaan yang dapat menopang pola perekonomian dengan stabil dalam pembangunan ekonomi nasional, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai daya saing yang tinggi, serta sebagian besar dari perusahaan tersebut memiliki nilai kapitalisasi modal yang tertanam dengan jumlah yang sangat

besar dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengelola nilai tambah perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Mendirikan suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Tujuan utama mendirikan perusahaan untuk memperoleh laba seoptimal mungkin, serta dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik maupun pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Menurut Harmono (2011: 50): "Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang secara riil." Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya ialah *Price Book Value* (PBV). Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 31): "Nilai pasar saham adalah harga (P) saham itu sendiri atau kapitalitas pasarnya (*market capitalization*)." Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah struktur modal, kebijakan dividen serta profitabilitas.

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang. Menurut Fahmi (2016: 184): "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan."

Secara umum teori yang membahas struktur modal ada dua menurut Husnan dalam buku Fahmi (2016: 192):

- a. *Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).
- b. *Pecking order theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan asset-asset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Siegel dan Shim dalam buku Fahmi (2016: 73): "*Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor." DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari modalnya sendiri akan menyebabkan kecilnya pendapatan perusahaan serta dapat menimbulkan beban maupun risiko likuidasi pada perusahaan. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Loncan dan Caldeira (2014) serta Dhani dan Utama (2017) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan dalam kebijakan dividen merupakan tindakan perusahaan dalam membagikan sebagian dari pendapatannya (*earning after tax*) kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau diinventasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 137):

"Pembagian dividen biasanya disarankan oleh pengelola (manajemen) kemudian disetujui dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen, sebelum membagi dividen. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Kendala secara ilegal. Kendala secara ilegal ini diartikan tidak seluruhnya (modal) dapat dibagikan menjadi dividen. Jika diperhatikan komposisi modal (dalam neraca) terdiri dari nilai par, agio/disagio dan saldo laba (*retained earning*). Besaran dividen yang diperkenankan adalah seluruh laba.
2. Kendala kontraktual (*contractual constrain*). Kendala kontraktual adalah kendala yang dibuat oleh pemegang utang, untuk menghalang-halangi besarnya laba yang dapat dibagikan menjadi dividen. Hal ini untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya membayar utang.
3. Kendala internal (*internal constrain*). Kendala internal lebih merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi pembayaran dividen itu sendiri. Dalam hal ini, merujuk kepada kemampuan likuiditas yang dimiliki perusahaan.
4. Pertumbuhan. Pertumbuhan memerlukan dana untuk membiayainya. Dengan demikian, laba yang diperoleh dapat digunakan untuk dua alternatif: investasi (agar terjadi pertumbuhan) atau dibagikan. Kedua alternatif ini dapat bersifat substitusi mutlak, tetapi dapat juga dijalankan secara bersama, di mana masing-masing mendapatkan proporsinya.
5. Pemilik (*owner*). Jika *owner* (*clientelle*) berasal dari kelompok kaya, atau tidak menyukai pembagian dividen, maka dividen akan dibagikan rendah.

Laba yang ada akan dijadikan saldo laba, sehingga *asset* bertambah dan dampak akhirnya adalah harga saham meningkat."

Teori kebijakan dividen menurut Al-Malkawi, Aldin serta Rafferty dan Pilai (2010) dalam buku Manurung (2012: 108-111):

Teori dividen berkembang terus dan mengalami kemajuan dan sampai saat ini, salah satunya hipotesa *Bird-In-the Hand* merupakan teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diputuskan perusahaan akan meningkatkan harga sahamnya. Teori ini membahas mengenai investor menyukai dividen yang sudah ada di tangan dibandingkan *capital gain* yang belum tentu akan ada dimasa mendatang atau kedua-duanya tidak diperoleh.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Van Horne (1980) dalam buku Harmono (2011: 12) mengungkapkan bahwa, rasio pembayaran dividen ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan sinyal positif bagi investor untuk mengetahui baik-buruknya prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pembayaran dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, akan menarik minat para investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga dapat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya sejalan dengan argumen Ansori dan Denica (2010), Geetha dan Karthika (2017), serta Muharti dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, keuntungan yang lebih dapat dilakukan oleh manajemen keuangan dengan cara memperbesar kuantitas penjualan, memperbesar margin, atau mengorganisir pengeluaran biaya-biaya yang tidak diperlukan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, maka akan mendapatkan nilai perusahaan yang baik pula. Menurut Brigham dan Houston (2010: 146): "Rasio profitabilitas (*profitability ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuidasi, manajemen aset, dan utangpada hasil operasi."

Profitabilitas menurut Kasmir (2016: 210):

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk:

1. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan;

-
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
 3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
 4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
 5. Tujuan lainnya."

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016: 204): "Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik." ROE yang tinggi akan mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan untuk di masa depan. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Dengan itu dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya serta meningkatkan permintaan saham, sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, didukung oleh pernyataan Nurmindia, Isyuardhana dan Nurbaiti (2017), Chaidir (2015), serta Nurhayati (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Struktur Modal

Struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Harmono (2011: 112): *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}}$$

2) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Menurut Fahmi (2016: 84): *Dividend Payout Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 28): *Return On Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value*, rumus *Price Book Value* menurut Harmono (2011: 114):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Hipotesis yang dapat penulis ajukan berdasarkan kajian teoritis sebelumnya adalah sebagai berikut:

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh di situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 149 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan yang sudah *go public* sebelum tahun 2012, perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan perusahaan yang menggunakan tahun buku 31 Desember. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dengan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.359	.248		-1.449	.152		
DER	-.281	.164	-.142	-1.719	.090	.876	1.141
DPR	.010	.004	.211	2.661	.010	.948	1.055
ROE	.060	.007	.666	8.228	.000	.914	1.094

a. Dependent Variable: Ln_PBV
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat dibentuk persamaan regresi dibawah ini:

$$PBV = -0,359 - 0,281 DER + 0,010 DPR + 0,060 ROE$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta (a) bernilai negatif sebesar 0,359. Artinya apabila DER, DPR dan ROE perusahaan bernilai nol, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* akan bernilai sebesar -0,359 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (β_1) bernilai negatif sebesar 0,281. Artinya jika DER mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai PBV (Y) sebesar 0,281 satuan dengan asumsi DPR dan ROE bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (β_2) bernilai positif sebesar 0,010. Artinya jika DPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV(Y) sebesar 0,010 satuan dengan asumsi DER dan ROE bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (β_3) bernilai positif sebesar 0,060. Artinya jika ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai PBV (Y) meningkat sebesar 0,060 satuan dengan asumsi DER dan DPR bernilai tetap.

2. Uji Hipotesis

a) Uji F

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

TABEL 2
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.013	3	8.004	33.658	.000 ^b
	Residual	15.695	66	.238		
	Total	39.708	69			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 33,658 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,7437. Sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

b) Uji t

1) Hipotesis antara hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berarti hasil uji t yang dilakukan tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa, struktur modal tidak relevan dikaitkan dengan nilai perusahaan, bisa saja disebabkan oleh data struktur modal yang bersifat historis dan adanya perubahan-perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Perubahan struktur modal tidak mempengaruhi persepsi bagi pemegang saham maupun investor luar.

2) Hipotesis antara hubungan *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,007 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan variabel *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Angka B pada Tabel 1

di kolom DPR sebesar 0,010 yang menunjukkan variabel *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hasil uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividennya secara berturut-turut setiap tahun dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi bagi perusahaan sehingga DPR yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Argumen ini sejalan dengan penelitian Ansori dan Denica (2010), Geetha dan Karthika (2017), serta Muharti dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Hipotesis antara hubungan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Angka B pada Tabel 1 di kolom ROE sebesar 0,060 yang menunjukkan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hasil uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang baik, maka akan diikuti dengan minat para investor luar akan merespon dengan menanamkan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan, hal tersebut dapat mendorong naiknya harga pasar saham perusahaan yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia, Isnuwardhana dan Nurbaiti (2017), Chaidir (2015), serta Nurhayati (2013)

yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan penambahan variabel lain di luar penelitian ini, pengamatan yang dilakukan selanjutnya diperluas dengan memperpanjang periode penelitian agar sampel yang diperoleh lebih banyak sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik, serta penelitian selanjutnya dapat mengganti alat ukur nilai perusahaan, misalnya diganti dengan *Tobins'q* atau *Earning Per Share* agar dapat mengetahui pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Mokhamat dan Denica H.N. 2010. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Analisis Manajemen* Volume 4 No. 2, Hal 153-175.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2015. *Finon [Finance for Non Finance] Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* Volume 1 No. 2, Hal. 1-21.

-
- Dhani, Isabella Permata dan A.A Gde Satia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Volume 2 No. 1 Tahun, Hal. 135-148
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Geetha, D dan A Karthika. 2017. "Impact of Dividend Policy on Firm Value of Select Steel Companies in India". *International Journal of Applied Research* Volume 3 No. 3, Hal. 876-880.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Loncan, Tiago Rodrigues dan Joao Frois Caldeira. 2014. "Capital Structure, Cash Holding and Firm Value: a Study of Brazilian Listed Firm". *Research Cont. Finance-USP, Sao Paulo* Volume 25 No. 64, Hal. 46-59.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- Muharti, dan Rizqa Anita. 2017. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Volume 14 No. 2, Hal. 142-155.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa". *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Volume 5 No. 2, Hal 144-153.
- Nurminda, Aniela, Deannes Isynwardhana dan Annisa Nurbaiti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal e-Proceeding of Management* Volume 4 No. 1, Hal. 542-549.